MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA

(Studi Kasus : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Studi Agama Prodi Aqidah dan Filsafat Islam)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Yosi Herlinda Fitri
NPM : 1831010110

Program Studi Aqidah Filsafat Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2022 H/1444 H

MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA

(Studi Kasus : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Studi Agama Prodi Aqidah dan Filsafat Islam)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Yosi Herlinda Fitri
NPM : 1831010110

Pembimbing I : Dra. Hj Yusafrida Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Muhtadin, M.Ag

Program Studi Aqidah Filsafat Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2022 H/1444 H

Abstrak

Menjadi seorang mahasiswa memiliki sebuah tantangan tersendiri. Mahasiswa diharapkan selalu menyesuaikan diri untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Pengertian penyesuaian diri adalah sebuah proses dalam merespon mental dan perilaku, sebuah usaha yang dilakukan seseorang agar dapat mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, frustasi, stress. Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam diajarI untuk dapat mengelola emosional dengan baik serta mengelola hawa nafsu dengan cara menerapkan konsep sabar yang bersumber dari ajaran agama islam.

Dalam Islam, Sabar yaitu upaya mengendalikan diri yang bertujuan dalam mengamalkan perilaku yang positif. Sabar adalah pondasi bagi terwujudnya akhlak mulia. Bersabar ketika mengalami kesulitan, kekecewaan, penderitaan, tantangan, dan cobaan ialah mentalitas Islam. Dalam mengaplikasikan sifat sabar di kehidupan sehari-hari dibutuhkan latihan agar mampu bersabar saat Allah memberikan cobaan dalam hidup. Dengan begitu konsep sabar dalam perspektif Imam Al-Ghazali perlu untuk dikaji, diteliti, dianalisis da n kemudian direlevansikan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: 1) Bagaimana Makna Sabar menurut Imam Al-Ghazli 2) Bagaimana implementasi sabar menurut Imam Al-Ghazali pada mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan Field Research), kemudian teknik analisi data yang dilakukan ialah menggunakan Metode Interpestasi dengan melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara dan setelah itu melakukan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sabar dalam perspektif Imam AlGhazali Sabar dalam perspektif Imam Al-Ghazali merupakan suatu

keadaan individu yang mampu mengendalikan hawa nafsunya agar terhindar segala perbuatan yang menyimpang dengan ketentuan atau nilai dalam agama. Sabar dalam perspektif Imam Al-Ghazali sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa bahwa Sabar menjadi salah satu upaya untuk mereduksi tekanan jiwa yang dapat memicu ketidakseimbangan mental. Karena sifat sabar memberi sikap optimis pada diri individu sehingga muncul perasaan positif, seperti rasa bahagia, senang, puas, tenang, sukses, merasa dicintai dan merasa aman. Maka dari itu sabar penting sekali untuk dilatih. Melalui sabar, keberhasilan dalam menciptakan kesehatan mental akan terwujud, sehingga kehidupan manusia kembali sehat secara jasmani dan rohani

Kata Kunci : Makna, Sabar, Alghazali, Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Yosi Herlinda Fitri
NPM	: 1831010110
Jurusan/Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **"MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA"** adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
63031AJX648265373

Yosi Herlinda Fitri
1831010110

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA**
Nama : **Yosi Herlinda Fitri**
NPM : **1831010110**
Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Hj. Yusyafrida Rasyidin, M, Ag	**Muhtadin, M.Ag**
NIP. 196008191993032001	

Ketua Jurusan
Aqidah dan Filsafat Islam

Drs. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA "** yang disusun oleh **Yosi Herlinda Fitri**, NPM : **1831010110**, Program Studi **Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)**, telah diujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua	**: Drs. Zaeny, M.Kom.**	(.....)
Sekertaris	**: Iin Yulianti, MA**	(.....)
Penguji I	**: Ahmad Mutaqin, M.Ag**	(.....)
Penguji II	**: Dra. Yusfrida Rasyidin, M.Ag**	(.....)
Penguji III	**: Muhtadin, M.Ag**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'." (Q.S Al-Baqarah [2] : 45).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keEsan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidikku sejak balita hingga dewasa, dan selalu berdo'a dengan penuh kesabaran demi keberhasilan studi dan karirku. Dengan berkat do'a restu keduanyalah sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini. "Ya Allah mohon ampunilah segala dosa bapak dan Ibuku, limpahkan segala rahmat, dan nikmat serta ridho-Mu".
2. Adikku (Novia Dwi Angraini, Yovan Tri Panda Saputra, M. Farel Al-Annazi) dan sepupuku tersayang (Gita dan Aldo) yang selalu memberikan semangat, do'a kepadaku dan tidak pernah berhenti memberikan motivasi sepanjang hayat, "sejak dalam kandungan, menuntut ilmu hingga liang lahat".
3. Sahabat-sahabat Pergerakan yang tidak pernah bosan mensupport dalam pengerjaan Skripsi saya
4. Teman hidup saya Ahlun Nazar
5. Ibu Yusafrida selaku dosen pembimbing 1, dan Bapak Muhtaddin selaku dosen pembimbing 2 saya yang sudah

sangat luar biasa membimbing saya dalam pembuatan skripsi

6. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pekon Teba, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 15 Januari 2000. Peneliti lahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Amiruddin dan Sulastri.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2011/2012 di SD N 4 KURIPAN, pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselsaikan pada tahun 2015/2016 di SMP N 1 KOTAAGUNG, kemudian pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2017/2018 di SMA N 1 KOTAAGUNG. pada tahun 2018 peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, program studi Aqidah dan Filsafat Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Karena berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, beserta para keluarga, sahabat, Thabi'in, para Ulama dan serta para pengikut-Nya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga Skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan Skripsi ini dengan segala partisipasi

dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. A. Zaeny, MA dan Bapak Nofrizal, MA. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag. Dan Bapak Muhtadin M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada Penulis selama di perkuliahan.
5. Rekan-rekan Aqidah dan Filsafat angkatan 2018 yang merupakan kawan seperjuangan tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan, berupa moril terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini baik langsung maupun tak langsung.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta‟‟ala memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan

penyusunan Skripsi ini. Demikian Skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada Penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amin ya robbal'alamin

Bandar Lampung, 28 Oktober 2022
Penulis

Yosi Herlinda Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A.Penegasan Judul 1
B.Latar Belakang Masalah 4
C.Fokus dan Sub-Fokus Penelitian 15
D.Rumusan Masalah 15
E.Tujuan dan Kegunaan Penelitian 16
F.Manfaat dan Kegunaan Penelitian 16
G.Tinjauan Pustaka 17
H.Metode Penelitian 21
I. Kerangka Teoritik 32
J.Sistematika Pembahasan 34

BAB II LANDASAN TEORI **37**
A. Sabar 37
1.Pengertian Sabar 37
2.Macam-macam Sabar 46
3.Aspek-Aspek Sabar 54
4. Keutamaan Sabar 56

B. Biografi Imam Al-Ghazali 58
1. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali 58
2. Riwayat Pendidikan 59
3. Karya Imam Al-Ghazali 68
C. Konsep Sabar Perspektif Al-Ghazali 71
1. Hakikat dan makna sabar menuut Imam Al-Ghazali..... 71
2. Sabar adalah sebagian dari iman 76
3. Jenis-jenis sabar menurut Imam Al-Ghazali..... 79
4. Keutamaan sabar menurut Imam Al-Ghazali 81
D. Mahasiswa 88
1. Pengertian Mahasiswa 88
2. Karakteristik perkembangan mahasiswa..... 89

BAB III GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG..... 95
A. Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung 95
B. Visi Misi UIN Raden Intan Lampung..... 104
C. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 104
D. Visi Misi Fakultas Ushuluddin 108
E. Makna Sabar Menurut Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam..... 109

BAB IV ANALISIS MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA 117
A. Makna Sabar Menurut Imam Al-Ghazali dan Implementasinya pada Mahasiswai 117

BAB V PENUTUP..... 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA..... 133

DAFTAR TABLE

Table 1 : Kerangka Teoritik 33

Table 2 : Jajaran Wadek 1,2 dan 3 107

Table 3 : Jajaran Birokrasi Jurusan 107

Table 4 : Gambar Konsep Sabar Al-Ghazali 118

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Turnitin..... 138
2. Dokumentasi berupa foto 144

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah : **MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA**

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai

pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.[1]

Kata “sabar” artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati, ia juga berarti ketabahan. Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntutan agama menghadapi rayuan nafsu. Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua pokok: pertama, Sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah- perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan keletihan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan semacamnya. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya.[2]

Implementasi Menurut Mulyadi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini

---

[1] Syata, Novitalista. *Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2012.

[2] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’a (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 181.

berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahanperubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi.[3] Sedangkan menurut Takwi Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, Institut atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon- calon intelektual.

[3] Sudarman, Paryati. Belajar Efektif di Perguruan Tinggi. 2004. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Dari penjelasan definisi konsep diatas, maka maksud penulis mengambil tema MAKNA SABAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLEMENTASINYA PADA MAHASISWA adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana makna sabar menurut Imam Al-Ghazali yang diimplementasikan oleh mahasiswa khusunya mahahsiwa Aqidah dan Filsafat Islam dalam menempuh perjalanan sebagai mahasiswa.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan seorang pembelajar yang menempuh pendidikan di perguruan.[4] Rata-rata usia mahasiswa untuk tingkat sarjana di Indonesia menurut direktur kemahasiswaan Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, Dr. Misbah Fikrianto, adalah 19-23 tahun. Usia ini dapat digolongkan sebagai usia dewasa awal. Sebagai orang dewasa, mahasiswa dalam sistem pendidikan di Indonesia diposisikan sebagai seseorang yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat menjadi seorang dengan intelektual yang tinggi,

[4] Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 763.

ilmuwan, praktisi dan ataupun professional. Artinya, mahasiswa bertanggungjawab penuh terhadap proses pendidikan yang ia lalui. Hal ini dapat dilihat dari proses pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi yang sangat berbeda dengan pendidikan menengah.

Di perguruan tinggi, mahasiswa bebas menentukan jumlah mata kuliah yang diinginkan, dimana hal ini berdampak pada masa studi yang dapat berbeda-beda antara satu mahasiswa denganmahasiswa lainnya. Mahasiswa juga cenderung dibebaskan dalam mencari literatur yang harus mereka baca, bahkan tugas-tugas yang diberikan juga sangat bervariasi, mulai dari tugas yang bersifat teoritis sampai kepada aplikasi di lapangan atau di laboratorium.[5] Hal lain yang membedakan mahasiswa dengan siswa adalah mahasiswa dituntut untuk mencari kebenaran lewatsuatu penelitian yang tertuang dalam skripsi atau tugas akhir, dimana ini menjadi syarat untuk dapat menyandang gelar sesuai dengan program pendidikan yang ditempuh. Tidak semua mahasiswa siap dengan tuntutan-tuntutan akademik tersebut. Mahasiswa yang tidak siap akan mengalami

[5] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat).* 2008. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.,31.

stres yang disebut sebagai stres akademik.

Stres akademik adalah stres yang disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam beradaptasi terhadap tuntutan akademik yang dinilai menekan, dimana hal ini dapat menyebabkan munculnya perasaan yang tidak nyaman yang memicu ketegangan fisik, psikologis, dan perubahan tingkah laku. Adapun sumber-sumber dari stres akademik tersebut meliputi adanya penilaian terhadap situasi belajar yang dianggap monoton, kebisingan, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, adanya harapan yang terlalu tinggi, menilai bahwa adanya ketidakjelasan dalam proses belajar, kontrol yang kurang, kehilangan kesempatan, tuntutan yang saling bertentangan, dan adanya deadline tugas perkuliahan. Belum lagi permasalahan terkait gaya hidup, gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan cara mealokasikan waktu. Seperti pola komsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa. Perubahan gaya hidup pada mahasiswa selain konsumtif terhadap produk branded,primer saja sudah berlebih tentunya dalam memenuhi kebutuhan sekunder tidak akan mempengaruhi kebutuhan primernya, oleh karena itu

mereka dapat berfoya-foya mengahamburkan uang mereka untuk membeli produk-produk keluaran baru atau bergonta ganti pakaian yang lagi trend dan produk lainnya dalam menunjang gaya hidup.[6] Namun, sebaliknya bagi mereka yang berlatar belakang keadaan ekonomi yang pas-pasan tentunya akan mempengaruhi kehidupan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan primer saja mereka harus bekerja keras. Disinilah letak permasalahan yang sering kali terjadi oelh kalangan mahasiswa.

Beberapa permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh mahasiswa di salah satu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang diteliti dalam penelitian ini khusunya mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam. Peneliti sebelumnya melakukan pra reaseach di dalam kampus dan menemukan berbagai permasalahan diantaranya adalah mahasiswa Afi sering kali menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang beragam untuk satu mata kuliah, misalnya pada satu mata kuliah dosen meminta mahasiswa untuk mengerjakan tugas kelompok membuat makalah

[6] Pulyadi Hariyono, Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Samarinda: ejournal.psikologi.fisip-unmul, dikutip dari http:// ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id,pada tanggal 17 Juni 2017, 2.

kemudian mempresentasikannya sekaligus harus mengerjakan tugas individu, seperti revisi jurnal atau analisis kasus atau mengkritisi sebuah teori. Permasalahan lainnya adalah mahasiswa sulit bersinergi dalam tugas kelompok, dimana mahasiswa sulit menemukan waktu yang tepat untuk berkumpul mengerjakan tugas kelompok dikarenakan beberapa kegiatan ekstra kampus. Selain itu permasalahan ekonomi juga menjadi salah satu masalah yang sering kali dihadapi oleh kalangan mahasiswa, tidak hanya mahasiswa Afi saja, seluruh mahasiswa pasti mengalami permasalahan ekonomi. Dalam melalukan praresearch terhadap mahasiswa Afi, peneliti melihat bahwa rata-rata mahasiswa Afi sendiri banyak yang tergolong sebagai mahasiswa rantau dan mayoritas dari kalangan kebawah. Tentu permasalahan ekonomi selalu menjadi permasalahan paling utama bagi kalangan kebawah.

Ketika mahasiswa menghadapi situasi yang penuh stres, secara alamiah mereka berusaha untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang dapat mengurangi stres mereka. Hal ini disebut sebagai

coping stress.[7] Coping merupakan suatu usaha yang melibatkan perubahan kognitif dan konatif dalam memenuhi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan yang dinilai melebihi kemampuan seseorang. Coping yang dilakukan seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya bisa berbentuk perilaku positif ataupun negatif.

Strategi koping positif antara lain adalah melakukan usaha-usaha yang nyata untuk menghilangkan sumber stres, memikirkan cara-cara yang dapat ditempuh dalam menghadapi stres, menekan aktivitas lain agar dapat berkonsentrasi pada masalah yang sedang dihadapi, mendekatkan diri pada Tuhan atau biasa disebut coping religius.[8] Beberapa contoh dari coping religius adalah melakukan aktivitas keagamaan seperti berdo'a, melakukan ritual yang dapat meningkatkan keimanan, menjadikan ajaran agama sebagai pegangan, serta mencari dukungan dari orang lain yang juga melakukan aktivitas keagamaan.

Beberapa coping religius yang dianjurkan dalam agama islam ketika seseorang menghadapi

---

[7] Wendio Angganantyo, Coping Religius Pada Karyawan Muslim ditinjau dari Tipe Kepribadian, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 02 No.01 (Januari 2014), 53.

[8] Triantoro Safari dan Nofrans Eka Saputra, Managemen Emosi, 108-109

permasalahan hidupnya, dua diantaranya adalah sabar dan shalat. Hal ini dapat dilihat dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45-46 yang tertulis sebagai berikut :

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِۗ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَۙ الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَاَنَّهُمْ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ ۝

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu', yaitu orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya". (Q.S. Al-Baqarah [2]: 45-46)

Pada ayat lain juga telah disebutkan seruan untuk bersabar yaitu pada surat Al-Kahfi ayat 28 dimana Allah Ta'ala berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗ وَلَا تَعْدُ عَيْنٰكَ عَنْهُمْۚ تُرِيْدُ زِيْنَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَلَا تُطِعْ مَنْ اَغْفَلْنَا قَلْبَهٗ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ وَكَانَ اَمْرُهٗ فُرُطًا

"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan

janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas." (Q.S. Al-Kahfi [18]: 28)

Meskipun sabar di dalam ajaran islam adalah salah satu cara untuk menghadapi persoalan hidup yang menyebabkan seseorang mengalami stress atau depresi, namun untuk menjadi orang yang sabar adalah sulit karena sabar terkait dengan akhlak. Hal ini masih berkaitan dengan teori yang diterangkan oleh Imam Al Ghazali yang menyebutkan bahwa sabar adalah bagian dari akhlak yang utama yang diperlukan seorang muslim dalam usaha-usahanya menyelesaikan masalah dunia dan agama.[9] Menurut Al-Ghazali sabar ada dua macam, yaitu yang berkaitan dengan fisik seperti ketabahan dan ketegaran memikul beban dengan badan. Kesabaran seperti itu terkadang dilakukan dengan perbuatan, terkadang berupa sebuah ketabahan seperti sabar menahan pukulan yang berat, sabar dari tindakan-

[9] Ibnu al-Qayyim al-Jauzzy, Sabar Perisai Seorang Mukmin, Terj. Fadli (Jakarta: Pustaka
Azzam, 2000), 21.

tindakan tidak baik dari orang lain. Hal tersebut menjadi terpuji bila sesuai syariat. Sabar yang kedua disebut dengan kesabaran yang terpuji dan sempurna, yaitu kesabaran yang kaitannya dengan jiwa dalam menahan diri dari berbagai keinginan taubat dan tuntutan hawa nafsu.[10]

Segala permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tentunya tidak terlepas dari menahan emosi dan hawa nafsu, maka dari itu hal ini masih relevan dengan teori yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali bahwa sabar adalah bagian dari akhlak yang utama yang diperlukan seorang muslim dalam usaha-usahanya menyelesaikan masalah dunia dan agama.[11] Hal itu menjadi alasan utama peneliti dalam mengambil pemikiran Imam Al-Ghazali karena konsep pemikirannya mengenai sabar membawa manusia untuk senantiasa taat kepada ajaran agama Islam dan mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.

Sabar sebagai akhlak berarti mampu mengendalikan diri, tidak mudah berputus asa, tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan

---

[10] Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006), 198.

[11] Ibid, 199.

berbagai macam masalah kehidupan yang menimpa dirinya. Jika dilihat dari segi Bahasa, kata sabar berasal dari kata Al-Man'u (menahan) dan Al-Habsu (mencegah). Sabar berarti mampu menahan diri dari rasa khawatir, menjaga lisan agar tidak mengeluh, dan mencegah anggota tubuh untuk menampar pipi, merobek- robek baju, dan lain sebagainya.[12]

Adapun hakikat sabar ialah akhlak mulia yang dapat mencegah munculnya perilaku buruk dan tidak memikat. Sabar ialah salah satu kekuatan dari jiwa manusia yang dengan keberadaannya semua urusan jiwa dapat menjadi baik dan tuntas. Abu Utsman berkata, "Ash-Shabbiru ialah orang yang membiasakan dirinya menerjang hal-hal yang tidak mengenakkan".[13]

Sabar juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang secara aktif memberi respon awal dalam menahan emosi, pikiran, perkataan, dan perilaku baik pada kondisi senang maupun susah dengan mentaati aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh rasa optimis, pantang menyerah,

---

[12] Abu Hamid Muhammad Al Ghazali, Ihya Ulumuddin, Terj. Moh. Zuhri, dkk,(Jakarta:CV.Faizan, 1982), 275.

[13] Ibid, 277.

semangat mencari informasi atau ilmu untuk memperoleh alternatif solusi, konsisten, dan tidak mudah mengeluh.[14]

Seorang mahasiswa yang menggunakan sabar sebagai coping berarti berusaha menahan dirinya dari keluarnya keluhan, munculnya rasa putus asa, kemalasan, dan gaya hidup yang tidak baik atau hal-hal lain yang dapat menghambat tercapainya tujuannya yang baik, seperti target prestasi akademis. Atau dengan kata lain, mahasiswa dapat mengatur dan menahan emosinya (keinginannya). Pendapat lain mengatakan bahwa dengan sabar seseorang dapat menahan kemauannya.[15] Dalam hal ini kemauan untuk marah akan teratasi sehingga mahasiswa tidak cenderung mengalami stres. Coping seperti ini dapat digolongkan sebagai coping yang berfokus pada emosi.

Sabar juga dapat menjadikan mahasiswa melakukan strategi coping yang berfokus pada permasalahan karena sabar bukan berarti menunggu

---

[14] Indrawati Noor Kamila,dkk, Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dengan Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin, Jurnal Tarbiyah al-Aulad Volume 1, No.2 2016, 68.

[15] Ibid, 89.

(pasif), namun sabar harus meliputi teguh pada prinsip, tabah dan tekun.[16] Orang sabar adalah orang yang teguh yaitu berani mengambil resiko atas langkah-langkah yang ditempuh yang sebelumnya telah direncanakan secara matang dan penuh keyakinan. Mereka juga konsisten dan disiplin dalam melakukan aktivitasnya. Dari aspek ketabahan, orang yang sabar adalah mereka yang memiliki daya juang yang tinggi dalam meraih tujuan, mampu bertoleransi terhadap stres, mampu belajar dari kegagalan dan siap menerima umpan balik. Mereka juga merupakan pribadi yang tekun dalam bertindak yaitu pribadi yang antisipatif, terencana dan terarah. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang sabar adalah orang yang aktif dalam menyelesaikan permasalahannya dengan tekun, disiplin, terencana dan terarah.[17]

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kesabaran kemungkinan besar dapat terhindar dari stress atau depressi. Sabar menjadikan mahasiswa mampu bertahan dari segala tuntutan dan mencari jalan keluar dari permasalahan dalam aktivitas akademik di

[16] Ibid, 91.
[17] Ibid,70

kampus, maupun permasalahan social sehingga mahasiswa tidak mudah mengalami stress. Dengan mempertimbangkan uraian di atas dan pentingnya penelitian ini dilakukan, maka melalui penelitian ini, peneliti ingin membuktikan secara empirik bagaimana makna sabar menurut Imam Al-Ghazali dan impelementasinya pada mahasisswa Aqidah dan Filsafa Islam dalam menghadapi kompleksitas permasalahan seputar mahasiswa.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan penelitian ini yaitu, perihal makna sabar menurut Imam Al-Ghazali dan implementasinya bagi mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Sub Fokus Peneltian

Dari fokus penelitaian diatas, maka penulis memfokuskan penelitiannya terhadap bagaimana makna sabar bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, maka sub fokus penelitiannya sebagai berikut :

a. Makna sabar menurut Mahasiswa Imam Al-Ghazali
b. Implementasi makna sabar bagi mahasiswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditentukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana makna sabar menurut Imam Al-Ghazali?
b. Bagaimana implementasi Makna sabar menurut Imam Al-Ghazalo pada mahasiswa

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatahui bagaimana makna sabar menurut Imam Al-Ghazali
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi makna sabar pada mahasiswa

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya berisi tentang penemuan dan pengembangan ilmu pengeahuan.

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini dapat memperkaya khazanah pemikiran mengenai makna sabar perspektif Imam Al-Ghazali dalam menghadapi permasalahan seputar mahasiswa.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam memandang fenomena sosial secara filosofis, terutama dalam persoalan menahan emosi, menahan hawa nafsu, dari berbagai macam persoalan dan masalah yang sering kali dihadapi oleh mahasiswa, dalam hal ini Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif, maka sebelumnya dilakukan sebuah pra peneliyian terhadap objek peneliian ini, yaitu berkaitan dengan Makna Sabar bagi Mahasiswa.

Pertama, Skripsi Hanum Salsabiela, *Hubungan Kesabaran dengan kecerdasan emosional mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi Sunan Walisongo*

Semarang Angkatan 2017.[18] Dalam skripsinya tersebut menjelaskan bahwa Menjadi seorang mahasiswa memiliki sebuah tantangan tersendiri. Mahasiswa diharapkan selalu menyesuaikan diri untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Pengertian penyesuaian diri adalah sebuah proses dalam merespon mental dan perilaku, sebuah usaha yang dilakukan seseorang agar dapat mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, frustasi, stress. Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi diajarkan untuk dapat memelihara kesehatan jiwa, mengelola emosional dengan baik serta mengelola hawa nafsu dengan cara membersihkan jiwa serta memperbaiki akhlaq yang bersumber dari ajaran agama islam.

Kedua, Jurnal Sukino, *Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*.[19] Dalam jurnalnya tersebut menjelaskan bahwa Manusia hidup memiliki tujuan dan inti tujuannya adalah selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Untuk sampai pada tujuan tersebut

[18] Hanum Salsabiela. " Hubungan Kesabaran dengan kecerdasan emosional mahasiswa prodi tasawuf dan psikoterapi Sunan Walisongo Semarang Angkatan 2017." Skripsi Penelitian Ilmu Ushuluddin (2021).

[19] Sukino, Sukino. "Konsep sabar dalam al-quran dan kontekstualisasinya dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan." Ruhama: Islamic Education Journal 1.1 (2018).

tentu saja manusia membutuhkan kekuatanjasmani dan ruhani. Namun banyak yang bertanya mengapa untuk menuju pencapaian tujuan hidup sukses sangat berat dirasakan?. Hal ini karena kesuksesan adalah sesuatu yang sangat berharga, dan setiap yang berharga padahakekatnya tidak mudah untuk mendapatkannya. Dalam setiap usaha manusia mungkin saja menghadapi kegagalan, dalam konteks ini manusia dituntut untuk bersabar dan memandang kegagalan tersebut sebagai pelajaran berharga untuk lebih bermuhasabah sehingga menemukan strategi pencapaian yang lebih baik.

Ketiga. Skripsi Siti Ernawati, *Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannnya dengan Kesehatan Mental.*[20] Skripsi ini menjelaskan bahwa menurut M. Quraish Shihab seseorang yang ditimpa malapetaka, bila mengikuti kehendak nafsunya, akan meronta, menggerutu dalam berbagai bentuk dan terhadap berbagai pihak; terhadap Tuhan, manusia dan lingkungannya. Akan tetapi bila ia menahan diri, dia akan menerima dengan penuh kerelaan malapeta yang terjadi pada saat itu, mungkin, sambil menghibur

[20] Ernawati, Siti. "Konsep Sabar menurut M. Quraish Shihab dan hubungannya dengan kesehatan Mental." Institut Agama Islam Negeri Walisongo (2009).

hatinya dengan berkata “malapetaka tersebut dapat terjadi melebihi

Keempat, Skripsi Heri Setiono, *Konsep Sabar dan Aaktualisasinya dalam Pendididkan Agama Islam di Lingkungan Keluarga*, skripsi ini menjelaskan bahwa sabar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu sangat penting dalam meneliti aktualisasi konsep sabar ditengah keluarga.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Zulhammi, yang berjudul *Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental* pada tahun 2018.[21] Menjelaskan bahwa Tingkah laku sabar merupakan pilihan sikap yang mendatangkan kebaikan. Bentuk kesabaran dapat berupa kesabaran dalam ketaatan kepada Allah Swt, sabar dalam menerima cobaan hidup, sabar dari dorongan keinginan hawa nafsu, sabar dalam mengajak manusia kepada jalan Allah Swt, sabar dalam kondisi perang, dan sabar dalam kehidupan sosial. Keutamaan

[21] Zulhammi, Zulhammi. "Tingkah laku sabar relevansinya dengan kesehatan mental." Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 4.1 (2016).

orang yang sabar, antara lain baginya surga, Allah akan mencintai-Nya, dosa-dosanya terhapuskandan ia dapat pahala. Hubungan sabar dengan pembinaan mental, antara lain: sabar sebagai terapi mental, sabar sebagai indicator terciptanya kesehatan mental, dan sabar sebagai sarana pengembangan diri yang sehat mental.

Keenam, Skripsi saudari Ainul Mardhiah Binti Zulkifli, 2018 yang berjudul "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya' Ulumuddin), Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan yang terlihat pada zaman ini, yang mana manusia dengan mudahnya melakukan segala hal tanpa memikirkan manfaat dan kesannya. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu semata dan memandang sepele dalam segala urusan, sedangkan melakukan muhasabah diri sangat penting bagi umat manusia, oleh karena itu peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian ini.[22]

[22] Zulkifli, Ainul Mardziah Binti. "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya'Ulumiddin)." *Skripsi Sarjana dalam Ilmu Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh* (2018).

Tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tedahulu, persamaannya ialah penelitian ini sama sama meneliti tentang tentang Konsep Sabar melalui konsep sabar Al-Ghazali. Perbedaannya ialah terdapat pada objek penelitian, penelitian ini berusaha meliti tentang makna sabar yang dipahami oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati posisi penting. Metode penelitian adalah sekumpulan cara yang saling melengkapi proses penelitian.[23] Penelitian diartikan sebagai sebuah pemeriksaan, penyelikan, atau pengajian data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum atau juga dapat diartikan sebagai telaah dengan sungguh-sungguh.[24] Dengan tujuan agar penelitian tetap fokus pada objek yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai :

---

[23] Septian Santana K, *Menulis Ilmiah Metode penelitian Kualitatatif*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), 63.

[24] Irawan Soeharto, *Metodelogi Penelitian Sosial*, cet 1 (Bandung: Remaja rosdakarya, 1995), 1.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.[25] Maka yang menjadi objek dan subjek penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif kualitatif pada bidang filsafat, yaitu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni sekelompok manusia, atau peristiwa lainnya.[26] Penelitian tentang Makna Sabar bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode tersebut adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan

---

[25] Hadari Nawawi & Mimi Martini, "Penelitian Terapan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 24.

[26] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 58.

secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu dalam penelitian mencari makna.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu Penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.[27] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti sebuah dokumen yang berupa gambar, teks, dan simbol untuk memahami fenomena dari suatu konteks sosial tertentu.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti tidak lupa untuk melakukan klasifikasi dari data-data yang terkumpul, yaitu dengan melakukan pengelompokan antara data primer dan sekunder agar peneliti dapat mengolah data dengan mudah.

---

[27] Suharsimin Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek",* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 118.

a). Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara lansung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Pengumpulan data dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan keterangan terhadap suaru fakta, pendapat ataupu keterangan yang disampaikan dalam bentuk lisan atau angket. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah diterapakan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan mahasiswa rantau sebagai penggiat gaya hidup minimalis.

b). Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang dijadikan penunjang dalam proses penelitian ini, diantaranya beberapa buku-buku, sosial media, tulisan, podcast dan chanel youtube yang berkaitan dengan penelitian ini yang mengarah kepada makna

sabar bagi mahasiswa. Data tersebut sebagai berikut :

1) Sabar dan Syukur (2020) karya Al-Ghazali
2) The Miracle of Sabar : Menyingkap makna sabar yang sesungguhnya dan kisah mengagumkan dari orang-orang yang sabar (2010) karya Yanuardi Syukur
3) Jurnal, "konsep sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasi dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan" (2018) karya Sutino
4) Buku Ihya Ulumuddin 8 (2018) karya Al-Ghazali
5) Terapi Sabar dan Syukur (2020) karya Imam Al-Ghazali

4. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Prodi Aqidan dan Filsafat Islam menjadi lokasi utama yang peneliti tuju, karena peneliti berasal dari prodi Aqidah dan Filsafat Islam, jadi dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

b. *Informan (Narasumber)*

Informan adalah mereka yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian.[28] Kemudian untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling*. Teknik ini merupakan cara menentukan atau mengidentifikasi responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian.[29] Metode ini disebut juga bola salju dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.[30] Infoman dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aqidah Dan Filsafat Islam, terdiri dari 6 orang mahasiswa, yaitu Sivia Marsya, Ningsih Anita, Rahma Siregarr, Intan, Muhammad Hafidz dan Yosi Lutfiana. Dalam penelitian ini penulis mengkualifikasi mahasiswa yang akan diteliti, kategorinya ialah mahasiswa akademisi, aktivis dan mahasiswa hedonis. Dari mulai semester 9 kebawah. Selanjutnya akan ditentukan kembali sesuai kebutuhan data penelitian.

---

[28]Ibid, 85.

[29] Nina Nurdiani, *"Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan",* Comiech Vol.5 No.2, 2014, 117.

[30] Ibid, 113

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[31] Adapun Penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang relevan, untuk mendukung dalam pengumpulan data dan penganalisaan data yang dibutuhkan. Berikut metode yang penulis gunakan;

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan oleh pewawancara dalam memperoleh informasi dari narasumber.[32] Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Pihak pewawancara adalah peneliti itu sendiri, peneliti akan mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pihak yang diwawancara akan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini pertanyaan-

[31] Moh Nasir, *"Metode Penelitian",* (Jakarta: ghalia Indonesia, 1998), 2

[32] Haris Herdiansyah, *"Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan tidak terlalu mengikat antara satu atau dua responden.

Metode ini digunakan sebagai proses memperoleh informasi yang sebelumnya tidak dapat di peroleh melewati pengamatan saja atau juga sabagai data tambahan yang menguatkan informasi data yang diterima sebelumnya.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.16 Didalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomenafenomena yang di selidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan Melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya

Di dalam penelitan ini penulis menggunakan

penelitian observasi Nonpartisipan. Dalam observasi Nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.17 Dalam metode observasi Nonpartisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang di rujukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.[33] Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui berbagai tulisan atau dokumen tentang kegiatan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan atau sedang berjalan dan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. Teknik dokumentasi ini sangat relevan bagi peleliti dalam menunjang data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan

[33] P. Joko, Subagyo, *"Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek"*, (Jakarta:Pt, Rineka Cipta, 2004), 102.

wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun setelah dilakukan analisis kemudian memahami, menafsirkan dan menginterpretasi data. Prosedur ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan artiserta pemaknaan secara signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi makna simbolik yang diuraikan.[34] Adapun analisis data padapenelitian ini antara lain:

a) Metode Interpretasi

Interpretasi yaitu memperantarai pesan secara eksplisit serta implisit yang termuat dalam realitas. Peneliti adalah interpretator yang sekaligus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa yang awalnya tidak jelas menjadi semakin jelas.[35] Interpretasi juga dipahami sebagai cara penting dalam menyikapi kebenaran dengan memahami secara mendalam dan menyeluruh ekspresi

[34] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, 68.
[35] Ibid,76.

objek yang diamati. Ekspresi yang harus diamati dan dipahami berkaitan dengan nilai dan makna yang tertuang dalam nilai estetis, sosial, religius, dan etis.[36] Penelitian sebagai interpretator cukup memaparkan, menganalisi mengenai maksud yang termuad dalam realitas, dan berusaha untuk mengonversikan hal yang tersembunyi pada bahasa atau representasi yang semisalnya, sampai dimengerti oleh orang lain. Sederhananya, metode interpretasi adalah memanifestasikan sebuah substansi yang termuat pada realitas sebagai pokok-pokok pengkajian yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami.[37]

b) Metode Hermeneutika

Metode yang sangat mendasar dalam ilmu-ilmu humaniora, terutama dalam ilmu filsafat adalah hermeneutika.[38] Hardiman menempatkan hermeneutika sebagai lingkaran produktif. Lingkaran hermeneutik adalah hubungan dialektis antara bagian-bagian dan

[36] Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990), 42.

[37] Wasito Poespoprodjo, *Interpretasi* (Bandung: CV Remadja Karya, 1987), 92

[38] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. 80.

keseluruhan teks; seseorang tidak dapat memahami bagian-bagian tanpa memahami keseluruhan dan sebaliknya.[39] Dalam proses analisis selain mengklasifikasi, serta mengelompokkan, maka data harus dapat ditangkap kandungan makna simbolik yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, analisis dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan metode hermeneutika. Metode hermeneutika sangat relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa, atau kebudayaan lainnya, yang muncul pada fenomena kehidupan manusia. Fenomena manusia yang berkaitan dengan budaya manusia antara lain, berupa karya filsafat, simbol verbal yang berwujud bahasa, atau simbol non-verbal, karya seni, ritual kepercayaan, pandangan hidup, upacara keagamaan, etika dan fenomena dalam kehidupan manusia lainnya.[40] Karena maksud dan tujuan hermeneutika yaitu untuk mengumpulkan serta mendapatkan substansi

[39] F Budi Hardiman, *Seni Memahami : Hermeneutika* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 45.

[40] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafa*, 80.

yang termuat dalam pokok-pokok penelitian yang berwujud pada gejala-gejala aktivitas seseorang melalui pembacaan serta penafsiran.[41]

I. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah teori-teori yang dianggap relevan untuk menganalisis objek penelitian. Sebagai alat, teori tersebut dipilih yang paling memadai, paling tepat, paling baik dan mengena terhadap permasalahan yang ada. Untuk memilih teori yang paling relevan.[42]

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana makna sabar yang dirasakan oleh mahasiswa melalui konsep sabar Al-Ghazali. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Al-Ghazali sebagai teori pendukung dalam menganalisis permasalahan tersebut. Berikut tabel/gambar kerangka teori dapat dilihat pada gambar/hal 1.1 :

---

[41] Irmayanti M. Budiyanto, *Realitas dan Objektivitas: Refleksi Kritis Atas Cara Kerja Ilmiah* (Jakarta: Wedya Sastra, 2002), 70.

[42] Septian Santana K, Menulis Ilmiah Metode penelitian Kualitatif, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), 63.

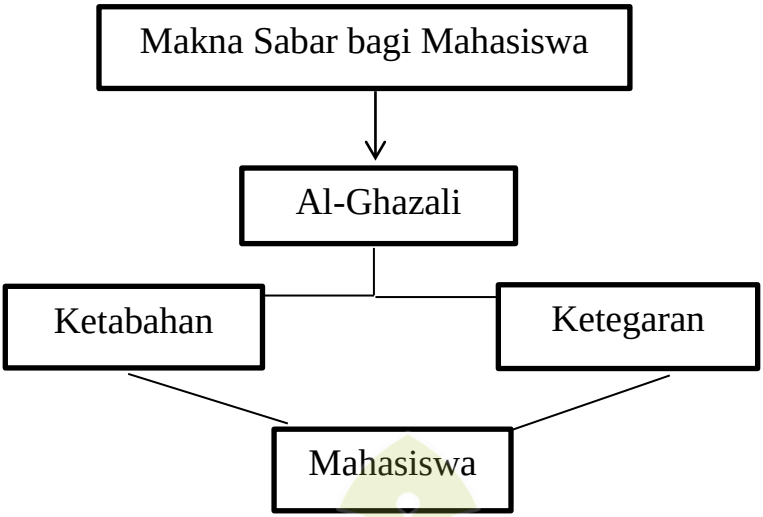

Ket. Gambar 1.1 Kerangka Teoritik

J. Sistematika Pembahasan

Terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan penulis uraikan dalam dalam penyusunan penelitian ini. Masing-masing tema akan menjadi bab dan sub babnya, masing-masing untuk mendeskripsikan tema spesifiknya. Lebih tepatnya, penulis susun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Gambaran dalam bab ini menjelaskan tentang mengapa penulisan ini begitu penting dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang uraian pengertian sabar, macam-macam sabar, keutamaan sabar dan uraian pengertian mengenai definisi mahasiswa serta karakteristik perkembangan mahasiswa.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN sebelum berlanjut kepada bab analisi, mengetahui gamnaran umum lokasi penelitian dan penyajian data merupakan hal yang sangat penting untuk dipaparkan dalam penelitian ini, karena akan memberi pengetahuan yang tidak utuh apabila persoalan tersebut tidak disajikan. Yang akan dipaparkan dalam bab ini di antaranya, sejarah Universitas UIN Raden Intan Lampung, visi misi dari UIN Raden Intan Lampung, beserta sejarah singkat mengenai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Visi Misi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

BAB IV MAKNA SABAR BAGI MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG, bab ini merupakan analisis, pada bab ini akan diuraikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang terdiri dari analisis mengenai bagaimana makna sabar bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan makna sabar yang dipahami

oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung perspektif Imam Al-Ghazali.

BAB V PENUTUP, pada bab ini memuat simpulan dan temuan-temuannya kemudian dilengkapi dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Di dalam dunia perkuliahan tentu kita sebagai mahasiswa akan selalu mengalami probelmatika selama kita berproses di bangku perkuliahan, problemtika yang sangat kompleks menjadikan mahasiswa harus benar-benar dapat memahami makna sabar dalam menjalani kehidupan. Makna sabar yang dipahami sebagaian mahasiswa ialah terdapat dalam ketekunan serta kegigihan mahasiswa dalam menghadapi semua cobaan dan rintangan serta diiringi dengan doa dan usaha karena itu akan selalu membuat hati kita tenang dan kita merasa dekat dengat Allah SWT.

2. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa sabar hanya dimiliki oleh manusia saja, malaikat dan binatang tidak membutuhkan kesabaran. Malaikat karena kesempurnaannya dan kecintaannya kepada Allah swt, binatang karena kekurangannya yang hanya dikendalikan oleh nafsu syahwatnya sehingga ia tidak membutuhkan kesabaran. Adapun pada manusia, Allah sangat memuliakan manusia,

Allah memberikan manusia pengetahuan dan juga keimanan, manusia mengetahui baik dan buruknya suatu perkara. Akan tetapi pengetahuan ini belum cukup bagi manusia selama ia belum bisa meninggalkan perbuatan yang dapat mendatangan dosa. Maka dari itu kemampuan untuk meninggalkan perbuatan yang dapat mendatangkan dosa itu disebut dengan sabar, yaitu kuatnya dorongan agama seseorang dalam melawan dan menenetang nafsu syahwatnya, apabila manusia mampu melawan dan menentang nafsu syahwatnnya maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang sabar namun jika ia dikuasi oleh nafsu syahwat dan tidak mampu melawannya maka ia tergolong dalam pengikut setan.

B. SARAN

1. Sangat penting kepada kita selaku manusia untuk menanamkan sikap sabar sesuai dengan konsep yang ditawarkan oleh Imam al- Ghazali.

2. Diharapkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, agar dapat memahami, menghayati dan

menerapkan sikap sabar sebagaimana dianjurkan oleh Imam al-Ghazali dalam kehidupan sehari-hari, karena Allah sangat memuliakan orang-orang yang mau bersabar.

3. Dengan menerapkan sikap sabar di dalamkehidupan sehari-hari maka mahasiswa akan dapat menahan segala keinginan dan amarah yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap dirinya maupun orang lain, karena di dalam sikap sabar ini terdapat manfaat.

4. Peneliti menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap, pengkajian yang lebih lengkap dan sempurna bisa dilakukan oleh peneliti lainnya sehingga pengkajian tentang sabar ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin, 2002. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam,*
Bandung: Mizan.

Abu Bakar Jabir El-Jazairi, 1997. *Pola Hidup Muslim; Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah dan Akhlak,* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Abu Bakar, Zaenuddin, 2004. *Psikologi Dalam Persfektif Hadist*, Jakarta: Pt.
PAinul Mardhiah Binti Zulkifli, 2018. "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al- Ghazali *(Studi Deskriptif Analitis Kitab Kitab Ihya Ulumuddin"*, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Acehustaka Al-Husna Baruhal.

Al-Ghazali. 1994. Ihya Ulum ad-Din, Jilid VII. (Moh.Zuhri, dkk, terjemahan).
Semarang: CV Asy-Syifa.

Al-Ghazali. 2016. Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama (3). Bandung:
Marja.

Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qoyyim. 2006. Uddatu Ash-Shabirin wa Dzakhiratu asySyakirin. (A.M Halim, terjemahan). Jakarta : Maghfirah Pustaka.

Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. 2010. Indahnya Besabar, Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis. Jakarta : Maghfiroh Pustaka.

Anggen, Monica . 2012. The Miracle of Sabar. Jakarta Timur :
Laskar Aksara.

Ainul Mardhiah Binti Zulkifli, 2018. "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al- Ghazali *(Studi Deskriptif Analitis Kitab Kitab Ihya Ulumuddin"*, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualiatif*, Jakarta: Kencana Prenada
Media Group

Chotimatul Muzaro'ah, 2018.*"Konsep Sabar dalam Menangani anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari"(*Skripsi, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang.)

Dunya, Sulaiman, 1119 H. *Al-Haqiqat Fi Nazhri Al Ghazāli,* Mesir: Dar Al-
Ma'arif

Farid, Ahmad, 2017. *Tazkiyatun Nafs, Penyucian Jiwa dalam Islam*, Jakarta:Ummul
Qura.

Farhan ,Ibnu, Konsep Maqamat dan Ahwal dalam Perspektif Para Sufi, jurnal YAQZHAN Volume 2, Nomor 2, Desember 2016.

Hadi, Sopyan, Konsep Sabar dalam Al-Qur'an, Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 1, No.2, September 2018:473-488.

Hamka Hasan, "Hakikat Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Surah Al-Baqoroh), Jurnal Bimas Islam, Vol.6, No. 2, (Jakarta: Bimas Islam, 2013)

Heri Stiono, Skripsi*: "Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga* (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Imron ,Ahmad Mawardi, *Pesan Imam Al-Ghazali tentang Tiga Macam Kesabaran*, 2019, diakses pada 5 Maret 2021 laman: bincangsyariah.com

Indrawati Noor Kamila,dkk, *Relevansi Tujuan Pendidikan Islam dengan Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali* dalam Kitab Ihya Ulumuddin, Jurnal Tarbiyah alAulad Volume 1, No.2 2016

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, 2000. *Sabar Sebagai Perisai Seorang Mukmin,* Bairut: Darul Kitab Al-'Arabi.

Ibnu Qoyim al-Jaauziyyah, Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur, terj. M. Alaika Salamullah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005).

Imam Al-Ghazali, 2009. *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agam,* Cet. Ke 1, Bandung: Marja.

Masyah, Syarif Hade, 2012. *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan, Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan.* Jakarta: Mizan Publika

Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, 2013. *Dahsyatnya Energi Sabar*, Solo:Perpustakaan Nasional RI.

Muhammad Nawawi Al Bantani Al Jawi, 2000. *Maraqi Al-Ubudiyah Fi Syarkhi Bidayatul Hidayah,* Semarang: Toha Putra.

Nafi ,Muhammad, Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2006)

Najamuddin, 2018. "Kesabaran dan Kesehatan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam", Tasamuh Jurnal Studi Islam, Vol.10, No. 1, April Email:najm-najamuddin@ymail.com.

Nisa', Khoirun, Al-Ghazali: Ihya' Ulum Al-Din dan Pembacanya, Jurnal Ummul Qura Vol VIII, No.2, September 2016.

Nilna Samikhotul Munifah, Skripsi: "Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta" (Semarang: UIN Waisongo Semarang, 2016)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Ri, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Sasmiarsi, F. (2012). Hubungan Antara Kesabaran dengan Kebahagiaan padaMahasiswa. Skripsi. Yogyakarta:UniversitasIslamIndonesia

Siti Ernawati, Skripsi: “Konsep Sabar menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental” (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2009)

Said Ahmad, Abdul Fattah, 2005. *Tasawuf Antara Imam Al-Ghazali & IbnuTaimiyah*, Jakarta: Khalifa.

Sukino, Jurnal, “konsep sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasi dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan” Vol. 1. No. 1, Mei, 2018.

Syarif Hade Masyah, 2012. *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan, Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan.* Jakarta: Mizan Publika.

Syekh Muhammad Shalih Al-Munjajjid, 2006. *Jagalah Hati Raih Ketenangan*,Jakarta: Cakrawala Publishing

W.J.S Poewadarmita, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.

Yusuf. (2018). Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Al-Murobbi. Vol 4 No 2.

Zulkifli, Ainul Mardziah Binti. "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya'Ulumiddin)." *Skripsi Sarjana dalam Ilmu Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,*

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh (2018).

Zur'ah, Umi. (2015). Hubungan Sabar Dengan Regulasi Diri Pada Penghafal AlQur'an. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta